

Menjaga keseimbangan integrasi manajemen risiko dan kepatuhan syariah di sektor perbankan syariah Indonesia

Naufal Rizki Wicaksono

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: rizkinaufalo18@gmail.com

Kata Kunci:

manajemen risiko;
perbankan syariah;
kepatuhan syariah

Keywords:

risk management; Islamic
banking; sharia
compliance

ABSTRAK

Manajemen risiko memiliki peran penting dalam industri perbankan, khususnya dalam konteks perbankan syariah di Indonesia. Artikel ini membahas strategi manajemen risiko yang efektif dalam menghadapi risiko operasional, kredit, pasar, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Strategi tersebut meliputi identifikasi risiko, evaluasi risiko, dan pengelolaan risiko dengan memperhatikan prinsip-prinsip syariah. Implementasi teknologi informasi juga menjadi bagian kunci dalam strategi ini, membantu bank syariah dalam mengidentifikasi dan merespons risiko dengan lebih cepat dan akurat. Regulasi dan kebijakan pemerintah juga memainkan peran penting dalam strategi manajemen risiko perbankan syariah di Indonesia. Bank syariah perlu terus memperbarui strategi mereka untuk mematuhi peraturan yang berlaku dan menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Selain itu, faktor internal dan eksternal lainnya, seperti fleksibilitas dalam merespons perubahan lingkungan eksternal dan kerjasama dengan regulator, juga perlu diperhatikan. Dengan demikian, strategi manajemen risiko perbankan syariah di Indonesia haruslah holistik, terintegrasi, dan mengutamakan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan bank syariah.

ABSTRACT

Risk management has an important role in the banking industry, especially in the context of sharia banking in Indonesia. This article discusses effective risk management strategies in dealing with operational, credit, market risks and compliance with sharia principles. This strategy includes risk identification, risk evaluation and risk management by taking into account sharia principles. The implementation of information technology is also a key part of this strategy, helping Islamic banks identify and respond to risks more quickly and accurately. Government regulations and policies also play an important role in Islamic banking risk management strategies in Indonesia. Islamic banks need to continuously update their strategies to comply with applicable regulations and maintain compliance with sharia principles. In addition, other internal and external factors, such as flexibility in responding to changes in the external environment and cooperation with regulators, also need to be considered. Thus, the risk management strategy for sharia banking in Indonesia must be holistic, integrated, and prioritize compliance with sharia principles to ensure the sustainability and growth of sharia banks.

Pendahuluan

Manajemen risiko merupakan salah satu aspek yang penting dalam industri perbankan, termasuk dalam konteks perbankan syariah di Indonesia. Seperti pada umumnya, bank syariah di Indonesia pasti menghadapi berbagai risiko seperti risiko operasional, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko kepatuhan terhadap prinsip-prinsip



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

syariah. Oleh karena itu, strategi manajemen risiko yang efektif sangat diperlukan untuk memastikan keberlangsungan dan pertumbuhan bank syariah selalu tetap terjaga dengan baik. Manajemen risiko di bank syariah harus memperhatikan prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba, maisir, dan gharar, yang menuntut bank syariah untuk memiliki strategi manajemen risiko yang berbeda dengan bank konvensional (Hanggraeni, n.d). Riba sebagai bentuk pungutan tambah atas harta yang dipinjamkan karena faktor waktu dan nilai dianggap sebagai bentuk eksploitasi ekonomi terhadap pihak yang lemah (Khusnudin et al., 2019).

Strategi manajemen risiko di bank syariah mencakup identifikasi risiko, evaluasi risiko, serta pengelolaan risiko melalui pemilihan instrumen dan metode yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pengelolaan risiko di bank syariah harus dilakukan secara holistik dan terintegrasi, melibatkan seluruh bagian dalam bank untuk memastikan bahwa risiko-risiko dapat diidentifikasi dan diatasi dengan tepat (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Implementasi teknologi informasi juga memainkan peran penting dalam strategi manajemen risiko di bank syariah. Penggunaan teknologi informasi dapat membantu bank syariah dalam mengidentifikasi risiko dengan lebih cepat dan akurat, serta merespons risiko dengan lebih efektif (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Dalam konteks regulasi dan kebijakan pemerintah, bank syariah perlu terus memperbarui strategi manajemen risiko mereka untuk mematuhi peraturan yang berlaku. Regulasi yang berubah-ubah memerlukan bank syariah untuk memiliki fleksibilitas dalam merespons perubahan lingkungan eksternal (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Pembahasan

Dalam penerapan strategi manajemen risiko pada perbankan syariah di Indonesia, melibatkan beberapa aspek penting yang harus diaplikasikan oleh setiap perbankan di Indonesia (Ihyak et al., 2023). Pertama, identifikasi risiko menjadi langkah awal yang penting. Bank syariah harus mengidentifikasi risiko-risiko yang mungkin terjadi, seperti risiko operasional, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Identifikasi risiko harus dilakukan secara holistik dan menyeluruh untuk memastikan bahwa semua risiko teridentifikasi dengan baik (Bank Syariah Indonesia, n.d.).

Setelah identifikasi risiko sudah dilakukan dan menghasilkan beberapa potensi risiko dalam sebuah perbankan, langkah selanjutnya adalah evaluasi risiko. Evaluasi risiko dilakukan untuk menilai tingkat risiko yang dihadapi bank syariah. Evaluasi risiko harus memperhitungkan dampak risiko dan kemungkinan terjadinya, sehingga bank dapat menentukan langkah-langkah yang tepat dalam mengelola risiko tersebut (Hanggraeni, n.d.).

Risiko adalah peristiwa potensial yang dapat berdampak buruk terhadap modal atau pendapatan bank, baik diantisipasi atau tidak. Bank dapat memitigasi risiko dengan empat cara: mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengelola risiko (Syadali et al., 2023).

Pengelolaan risiko merupakan tahap berikutnya dalam strategi manajemen risiko perbankan syariah di Indonesia. Pengelolaan risiko melibatkan pemilihan instrumen dan metode yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang akan digunakan untuk mengurangi atau mengelola risiko yang telah diidentifikasi. Pentingnya pengelolaan risiko yang proaktif dan terarah untuk menjaga keberlangsungan bank syariah ditekankan dalam literatur (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Dengan memilih metode yang tepat untuk menghadapi setiap potensi risiko yang dimiliki sebuah perbankan syariah, dapat mengurangi ataupun menghilangkan potensi terjadinya risiko yang akan terjadi

Namun, karena perbedaan struktur pasar, ukuran, dan kompleksitas operasional bank, belum terdapat sistem manajemen risiko terintegrasi yang komprehensif, sehingga setiap bank perlu mengembangkan sistem manajemen risiko yang disesuaikan dengan fungsi manajemen risiko dan struktur organisasi bank (Syadali et al., 2023). Untuk itu, sangatlah penting setiap perbankan syariah memiliki sebuah tim atau kelompok untuk menyusun manajemen risiko yang sesuai dengan kebutuhan perbankan syariah tersebut.

Selain itu, implementasi teknologi informasi juga menjadi bagian penting dalam strategi manajemen risiko perbankan syariah di Indonesia (Wafie & Segaf, 2023). Teknologi informasi dapat membantu bank syariah dalam mempercepat proses identifikasi risiko, meningkatkan akurasi evaluasi risiko, dan memperbaiki respons terhadap risiko. Implementasi teknologi informasi harus dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip syariah dalam penggunaannya (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Regulasi dan kebijakan pemerintah juga berperan penting dalam strategi manajemen risiko perbankan syariah di Indonesia. Bank syariah harus memperhatikan peraturan yang berlaku dan merespons perubahan regulasi dengan cepat dan tepat (Qulyubi et al., 2023). Dalam konteks ini, bank syariah perlu memiliki fleksibilitas dalam merespons perubahan lingkungan eksternal. Kerjasama dengan regulator dan pemangku kepentingan lainnya juga penting dalam menjaga kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku (Bank Syariah Indonesia, n.d). Sehingga selain faktor internal, faktor eksternal juga perlu memiliki perhatian khusus bagi manajemen risiko.

Kesimpulan dan Saran

Manajemen risiko sangat penting dalam perbankan syariah di Indonesia. Bank-bank syariah dihadapkan pada risiko operasional, kredit, pasar, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Strategi manajemen risiko yang efektif, seperti identifikasi risiko, evaluasi risiko, dan pengelolaan risiko dengan memperhatikan prinsip-prinsip syariah, sangat diperlukan untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan bank syariah. Implementasi teknologi informasi juga berperan penting dalam strategi manajemen risiko, membantu bank syariah mengidentifikasi dan merespons risiko dengan lebih cepat dan akurat.

Selain itu, regulasi dan kebijakan pemerintah memainkan peran kunci dalam strategi manajemen risiko perbankan syariah. Bank syariah harus terus memperbarui

strategi mereka untuk mematuhi peraturan yang berlaku dan menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Bank-bank syariah juga harus memiliki fleksibilitas dalam merespons perubahan lingkungan eksternal serta menjaga kerjasama dengan regulator dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, strategi manajemen risiko perbankan syariah di Indonesia haruslah holistik, terintegrasi, dan mengutamakan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan bank syariah.

Daftar Pustaka

- Bank Syariah Indonesia. (n.d). Kebijakan Manajemen Risiko PT Bank Syariah Indonesia Tbk. <https://www.bankbsi.co.id/company-information/document/tata-kelola/ZzKb4Y771cbAamCaCcDHODyexBrGTiBGb1ZnAbZ7>
- Hanggraeni, D. D. (n.d.). *Ikatan Akuntan Indonesia*.
- Ihyak, M., Segaf, S., & Suprayitno, E. (2023). Risk management in Islamic financial institutions (literature review). *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1560–1567. <http://repository.uin-malang.ac.id/16775/>
- Khusnudin., Suman, A., & Mawardi, A. I. (2019). Riba in cognitive behavioral theory. *Proceedings of the 2018 International Conference on Islamic Economics and Business (ICONIES 2018)*. <https://doi.org/10.2991/iconies-18.2019.26>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 65/POJK.03/2023. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Penerapan-Manajemen-Risiko-Bagi-Bank-Umum-Syariah-dan-Unit-Usaha-Syariah/Abstrak%20SEOJK%2025-SEOJK.03-2023%20Penerapan%20Manajemen%20Risiko%20Bagi%20Bank%20Umum%20Syariah%20dan%20Unit%20Usaha%20Syariah.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 65/POJK.03/2016. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Penerapan-Manajemen-Risiko-bagi-Bank-Umum-Syariah-dan-Unit-Usaha-Syariah/pojk%2065-2016.pdf>
- Qulyubi, A., Suprayitno, E., Asnawi, N., & Segaf, S. (2023). Effect of company size ownership concentration auditor reputation board of commissioners and risk management committee on disclosure of enterprise risk management. *Enrichment: Journal of Management*, 13(3), 1851–1860. <http://repository.uin-malang.ac.id/16779/>
- Syadali, M. R., Segaf, S., & Parmujianto, P. (2023). Risk management strategy for the problem of borrowing money for Islamic commercial banks. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1227–1236. <http://repository.uin-malang.ac.id/16771/>
- Wafie, S., & Segaf, S. (2023). Pemanfaatan Informasi Dan Teknologi Dalam Implementasi Manajemen Pengendalian Risiko Likuiditas Di BMT UGT Nusantara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3). <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9481>